



## Pengaruh Teknologi Dalam Perkembangan Perekonomian Syariah

Karina Yunitasari<sup>1</sup>, Nor Paridah<sup>2\*</sup>, Igund Farhan Sahrir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman

<sup>2\*</sup>[norparidahhh0@gmail.com](mailto:norparidahhh0@gmail.com)

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak substansial terhadap berbagai sektor, termasuk perekonomian syariah. Penelitian ini mengkaji bagaimana teknologi, khususnya *fintech* dan *blockchain*, berkontribusi terhadap efisiensi, transparansi, dan inklusivitas dalam perekonomian syariah. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari literatur yang mencakup jurnal, buku, dan laporan terkait keuangan syariah dan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan keuangan, seperti perbankan syariah *online* dan platform *crowdfunding* syariah, telah memperluas akses ke layanan keuangan syariah yang adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Aplikasi teknologi *blockchain* meningkatkan kepercayaan dan keamanan transaksi dengan memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Namun, tantangan seperti regulasi yang belum mendukung penuh dan kesenjangan digital perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam perekonomian syariah. Penelitian ini menyarankan perlunya reformasi kebijakan dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi dan syariah untuk integrasi teknologi yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam sektor keuangan syariah.

**Kata Kunci :** Teknologi Digital, Perekonomian Syariah, Inklusivitas Keuangan

### PENDAHULUAN

Teknologi digital adalah peralihan dari sistem manual yang banyak menggunakan tenaga manusia menuju sistem pengoperasian otomatis dan canggih dengan bantuan komputer. Teknologi ini menggunakan bilangan biner (nol dan satu) yang dapat dibaca oleh komputer, memungkinkan proses penghitungan yang sangat cepat dan efisien dalam mengolah berbagai bentuk informasi sebagai nilai-nilai numeris. Dalam teknologi analog, gambar dan suara diubah menjadi gelombang radio, sedangkan teknologi digital mengonversi gambar dan suara menjadi data digital yang terdiri dari angka 1 dan 0. Melalui teknologi digital, gambar yang ditampilkan memiliki kualitas warna yang lebih natural dan resolusi yang lebih baik, sehingga tidak pecah atau turun kualitasnya meskipun ditampilkan di layar yang besar (Ansori, 2016).

Kemajuan pesat dalam teknologi digital ditandai dengan hadirnya berbagai alat komunikasi mutakhir. Saat ini, setiap orang dapat mengolah, memproduksi, mengirimkan, dan menerima segala bentuk pesan komunikasi di mana saja dan kapan saja, seolah tanpa batasan ruang dan waktu (Ansori, 2016). Hal ini telah mendorong perkembangan di sektor media massa, yang merupakan bagian integral dari komponen komunikasi. Akibatnya, serbuan informasi yang bersumber dari media massa, baik cetak maupun elektronik, semakin terasa dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi telah membawa kemajuan pesat dan berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Salah satu sektor yang mengalami transformasi signifikan akibat pengaruh teknologi adalah perekonomian Syariah (Sultoni & Mardiana, 2021). Di Indonesia, perkembangan dan pertumbuhan perbankan serta lembaga keuangan syariah menunjukkan kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Perkembangan ini menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah di Indonesia. Perekonomian syariah, yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, semakin mendapatkan perhatian karena dianggap lebih stabil dan adil, terutama setelah krisis finansial global (Atmajaya & Mubarak, 2022). Penggunaan teknologi dalam perekonomian syariah telah membuka berbagai peluang baru untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusivitas. Teknologi digital memungkinkan layanan keuangan syariah menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas (Rais et al., 2023). Misalnya, perbankan syariah *online* dan platform *crowdfunding* syariah menjadi semakin populer. Selain itu, teknologi seperti *blockchain* dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam transaksi keuangan syariah. Dengan *smart contracts*, misalnya, kesepakatan dapat dijalankan secara otomatis berdasarkan syarat yang telah disepakati, mengurangi risiko kesalahan dan penipuan (Ahmed et al., 2019).

Teknologi memungkinkan inklusivitas yang lebih besar dengan menyediakan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional. Selain itu, teknologi juga mendukung pendidikan dan literasi keuangan syariah. Melalui platform *e-learning* dan aplikasi *mobile*, masyarakat dapat lebih mudah belajar tentang prinsip-prinsip syariah dalam berinvestasi dan mengelola keuangan (Hiyanti et al., 2020). Namun, meskipun ada banyak peluang, penerapan teknologi dalam perekonomian syariah juga menghadapi berbagai tantangan. Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi teknologi dalam perekonomian syariah, kesenjangan digital yang masih ada di berbagai wilayah, serta kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang teknologi dan syariah merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi (Alaeddin et al., 2021; Haridan et al., 2020).

Penelitian ini menjadi penting karena teknologi tidak hanya mengubah cara berbisnis tetapi juga mempengaruhi bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam kegiatan ekonomi. Memahami pengaruh teknologi terhadap perekonomian syariah dapat membantu berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat umum, untuk memaksimalkan manfaat serta meminimalisir potensi risiko yang timbul (Agustina & Faizah, 2023). Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, pihak-pihak tersebut dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dalam perekonomian syariah, memastikan bahwa penerapan teknologi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan inklusivitas.

Penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama terkait pengaruh teknologi terhadap perekonomian syariah. Pertama, bagaimana perkembangan teknologi mempengaruhi perekonomian syariah? Hal ini mencakup dampak teknologi terhadap cara bisnis dilakukan dan prinsip-prinsip syariah diterapkan. Kedua, penelitian ini mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi di sektor perekonomian syariah. Ini mencakup manfaat potensial serta hambatan yang mungkin muncul. Ketiga, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik ekonomi syariah, termasuk penggunaan teknologi untuk mengurangi risiko kesalahan dan penipuan serta meningkatkan inklusivitas keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap perekonomian syariah, mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapan teknologi di sektor ekonomi syariah, serta menjelaskan cara-cara teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik ekonomi syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif dalam perekonomian syariah, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip syariah Islam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang memanfaatkan data kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai isu yang diteliti. Metode analisis deskriptif kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial karena memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam. Metode ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam pengaruh teknologi terhadap perekonomian Syariah (Nugrahani, 2023). Objek penelitian adalah kondisi atau situasi yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran yang jelas dari penelitian tersebut. Objek penelitian mencakup variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian (Nasution, 2023). Objek penelitian ini adalah perekonomian syariah dalam konteks penerapan teknologi digital (Nugrahani, 2023). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan perekonomian syariah dalam penerapan teknologi digital. Sumber data sekunder ini mencakup laporan resmi pemerintah, artikel jurnal akademik, berita media massa, serta publikasi dari organisasi internasional yang berfokus pada isu-isu terkait. Data sekunder ini terdiri dari informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain, termasuk buku, dokumen, foto, dan statistik (Nugrahani, 2023).

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi studi literatur, dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dan terpercaya. Teknik dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah proses pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan dalam penelitian, kemudian memeriksa keandalan dan validitas informasi tertentu (Hasan et al., 2023). Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian (Nasution, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perekonomian Syariah

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam perekonomian syariah, mempengaruhi berbagai aspek mulai dari layanan keuangan hingga inklusivitas ekonomi. Salah satu dampak utama adalah digitalisasi layanan keuangan Syariah (Atmajaya & Mubarak, 2022). Adanya teknologi digital menyebabkan perbankan syariah kini dapat menawarkan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses melalui platform *online* (Wahyuni, 2019). Misalnya, aplikasi *mobile banking* syariah memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan bagi nasabah tetapi juga memperluas jangkauan layanan keuangan syariah ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.

Teknologi *blockchain* adalah inovasi lain yang berpotensi besar dalam perekonomian syariah. Teknologi ini dapat meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi melalui penggunaan *smart contracts* yang otomatis dan tidak dapat diubah. Dalam ekonomi syariah, *blockchain* dapat memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan *gharar* (ketidakpastian). Teknologi ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas lembaga keuangan syariah di mata masyarakat. Selain itu, perkembangan *fintech* syariah telah membuka peluang baru untuk pembiayaan dan investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Platform *crowdfunding* syariah, misalnya, memungkinkan individu dan bisnis untuk mendapatkan dana dari masyarakat luas tanpa melibatkan riba. Hal ini membantu meningkatkan inklusivitas keuangan, memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi.

Teknologi juga memainkan peran penting dalam edukasi dan literasi keuangan syariah. Melalui platform *e-learning* dan aplikasi *mobile*, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan pembelajaran tentang prinsip-prinsip keuangan syariah. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah, sehingga mendukung pertumbuhan perekonomian syariah yang lebih berkelanjutan dan adil. Namun, meski banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan teknologi dalam

perekonomian syariah juga menghadapi sejumlah tantangan. Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung, kesenjangan digital, dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi dan syariah adalah beberapa kendala yang perlu diatasi.

## 2. Peluang dan Tantangan dalam Penerapan Teknologi di Sektor Ekonomi Syariah

Penerapan teknologi dalam perekonomian syariah membawa sejumlah peluang yang menjanjikan, tetapi juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaatnya. Salah satu peluang utama adalah meningkatkan aksesibilitas dan inklusivitas keuangan. Teknologi memungkinkan layanan keuangan syariah menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, terutama di daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan perbankan konvensional (Hiyanti et al., 2020). Misalnya, platform perbankan syariah *online* memungkinkan individu untuk mengakses layanan perbankan melalui internet atau aplikasi *mobile* tanpa perlu berkunjung ke kantor cabang fisik. Hal ini membuka akses kepada mereka yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki mobilitas terbatas.

Teknologi juga memungkinkan peningkatan efisiensi operasional dan transparansi dalam transaksi keuangan syariah. Penggunaan teknologi seperti *blockchain* dapat meningkatkan keamanan dan integritas data dalam transaksi, mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan. Selain itu, teknologi digital memungkinkan proses verifikasi transaksi yang lebih cepat dan otomatis, meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya operasional. Namun, penerapan teknologi dalam perekonomian syariah juga dihadapkan dengan sejumlah tantangan (Hiyanti et al., 2020). Salah satunya adalah regulasi yang belum sepenuhnya mendukung inovasi teknologi dalam konteks syariah. Regulasi yang tidak jelas atau ambigu dapat menghambat perkembangan teknologi syariah dan menciptakan ketidakpastian hukum bagi pelaku industri.

Selain itu, kesenjangan digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan juga menjadi tantangan serius. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung layanan keuangan syariah digital, sehingga mengurangi aksesibilitas bagi sebagian masyarakat. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi dan syariah pun menjadi tantangan. Para profesional harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah serta kemampuan teknis dalam mengimplementasikan solusi teknologi yang sesuai (Hiyanti et al., 2020).

## 3. Cara-Cara Teknologi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Transparansi dalam Praktik Ekonomi Syariah

Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik ekonomi syariah melalui berbagai inovasi dan solusi yang ditawarkannya. Salah satu cara utama adalah melalui digitalisasi layanan keuangan syariah. Dengan adopsi teknologi digital, proses transaksi dan layanan perbankan syariah dapat dilakukan secara lebih cepat, mudah, dan efisien. Misalnya, aplikasi *mobile banking* syariah memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening mereka, melakukan transfer dana, atau membayar tagihan dengan cepat melalui *smartphone* mereka tanpa harus mengunjungi kantor cabang fisik. Hal ini mengurangi waktu dan biaya yang diperlukan untuk melakukan transaksi, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan.

Teknologi *blockchain* juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan transparansi dalam praktik ekonomi syariah. *Blockchain* adalah *ledger* terdistribusi yang memungkinkan semua transaksi yang terjadi dapat dilihat oleh semua pihak yang terlibat secara *real-time*. Dalam konteks ekonomi syariah, *blockchain* dapat digunakan untuk mencatat dan memverifikasi transaksi secara transparan dan terukur. Teknologi ini memastikan bahwa semua transaksi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tanpa adanya penipuan atau manipulasi. Selain itu, teknologi *blockchain* dapat meningkatkan keamanan data dan mengurangi risiko penipuan karena setiap transaksi yang tercatat tidak dapat diubah atau dimanipulasi.

Penggunaan teknologi dalam analisis data dan kecerdasan buatan juga dapat meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan di perekonomian syariah. Melalui pemanfaatan algoritma dan analisis data yang canggih, lembaga keuangan syariah dapat menganalisis pola transaksi dan perilaku pelanggan dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menawarkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta mengidentifikasi potensi risiko dengan lebih cepat dan akurat. Namun, untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik ekonomi syariah, penting untuk ada regulasi yang mendukung inovasi teknologi syariah dan perlindungan konsumen yang memadai.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi telah memiliki dampak yang relevan pada perekonomian syariah. Adopsi teknologi digital, seperti aplikasi *mobile banking* syariah dan *blockchain*, telah membawa peluang baru dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan transparansi dalam layanan keuangan syariah. Peluang ini mencakup kemampuan untuk mencapai lebih banyak masyarakat, meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan syariah, dan memperkuat integritas transaksi melalui teknologi *blockchain*. Namun, penerapan teknologi dalam perekonomian syariah juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk regulasi yang belum sepenuhnya mendukung, kesenjangan digital, dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil di bidang teknologi dan syariah. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, penerapan teknologi dalam perekonomian syariah memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan inklusivitas keuangan, dan memperkuat integritas transaksi.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menjelajahi lebih dalam mengenai integrasi teknologi yang lebih maju dalam perekonomian syariah. Penelitian tersebut dapat fokus pada pengembangan aplikasi teknologi khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik dari sistem ekonomi syariah. Selain itu, penting untuk melakukan studi

perbandingan antara penerapan teknologi dalam ekonomi syariah dan ekonomi konvensional untuk memahami perbedaan, keunggulan, dan tantangan yang mungkin terjadi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam mengenai potensi teknologi seperti *Internet of Things (IoT)* dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam praktik ekonomi syariah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Faizah, F. (2023). Sharia Fintech: Opportunities and Challenges in Indonesia. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*. <https://doi.org/10.21154/joie.v3i1.6289>.
- Ahmed, N., Rasheed, K., & Talha, M. (2019). Islamic Banking Perspective on Shariah Compliant FinTech (Financial Technology) Model. *ERN: Technology (Topic)*.
- Alaeddin, O., Dakash, M., & Azrak, T. (2021). Implementing the Blockchain Technology in Islamic Financial Industry: Opportunities and Challenges. , 13, 99-115. <https://doi.org/10.22059/JITM.2021.83116>.
- Ansori, A. (2016). Digitalisasi ekonomi syariah. *ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Atmajaya, R. S., & Mubarak, M. M. (2022). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Kaum Milenial Untuk Pengembangan Ekonomi Syariah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(12), 4139-4144.
- Haridan, N., Hassan, A., & Alahmadi, H. (2020). Financial Technology Inclusion in Islamic Banks: Implication on Shariah Compliance Assurance. *The International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/V10-I14/7361>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Hiyanti, H., Nugroho, L., Sukmadilaga, C., & Fitrijanti, T. (2020). Peluang dan tantangan fintech (financial technology) syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 326-333.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: *Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Rais, M., Khairi, H., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342-355.
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Pengaruh merger tiga bank syariah BUMN terhadap perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 8(1), 17-40.
- Wahyuni, R. A. E. (2019). Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia melalui penyelenggaraan fintech syariah. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 4(2), 184-192.